

Judul : Israel resmi gabung Board of Peace, Bagaimana Sikap Indonesia di BoP?
Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Israel Resmi Gabung Board of Peace Bagaimana Sikap Indonesia Di BoP?

Bergabungnya Israel ke Board of Peace (BoP) atau Dewan Perdamaian bentuk Presiden Amerika Serikat Donald Trump menimbulkan perbincangan di Tanah Air. Pasalnya, Indonesia selama ini diketahui mendukung kemerdekaan Palestina, sementara hingga saat ini Palestina belum masuk ke BoP. Bergabungnya Israel ke Board of Peace, diresmikan saat kunjungan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu ke Washington, untuk bertemu Trump dan Menteri Luar Negeri Marco Rubio. Dilansir Reuters, dalam foto yang beredar usai pertemuan Netanyahu dan Rubio menunjukkan keduanya memegang dokumen dengan tanda tangan

Netanyahu, menandai bergabungnya Israel ke dewan tersebut. Netanyahu mengatakan bahwa ia telah "Menandatangani akses Israel sebagai anggota Dewan Perdamaian". Kepastian bergabungnya Israel ke BoP hanya dilakukan sepekan menjelang Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) perdana BoP yang rencananya akan digelar pada 19 Februari mendatang, di Washington DC. BoP merupakan salah satu poin yang dimuat dalam 20 rencana Trump atas Gaza, di mana dewan tersebut bakal bertugas mengawasi pemerintahan sementara Gaza. Tercatat, 26 negara yang jadi anggota organisasi ini termasuk

Indonesia. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI menegaskan, Indonesia akan mendorong keterlibatan otoritas Palestina dalam BoP. "Indonesia oleh karenanya akan memanfaatkan keanggotaan di Board of Peace untuk juga aktif mendorong keterlibatan otoritas Palestina," ujar Juru Bicara Kemlu Yvonne Mewengkang, dalam keterangan videonya, Kamis (12/2/2026). Selain itu, lanjut dia, partisipasi Indonesia dalam BoP itu akan mengusahkan terwujudnya solusi dua negara. "Dan memastikan seluruh proses tetap berorientasi pada kepentingan Palestina dan menghormati hak-

hak dasar rakyat Palestina serta mendorong terwujudnya solusi dua negara," lanjutnya. Hal ini pun menjadi perbincangan di Komisi I DPR. Wakil Ketua Komisi I DPR dari Fraksi Partai Golkar, Dave Laksono berpendapat, seluruh langkah diplomasi Indonesia, termasuk dalam isu perdamaian di Timur Tengah, selalu sejalan dengan kepentingan nasional dan amanat konstitusi. "Suara Indonesia dalam isu-isu internasional tetap konsisten, konstruktif, dan berorientasi pada terciptanya stabilitas serta keadilan bagi seluruh bangsa," tegas Dave Laksono kepada *Rakyat Merdeka*, Jumat (13/2/2026).

Sementara itu, Anggota Komisi I DPR dari Fraksi PDI Perjuangan TB Hasanuddin menilai, Indonesia harus berjuang meminta kepada pimpinan BoP agar bisa mengajak Palestina masuk ke forum tersebut. Sebab, menurut dia, percuma saja ada BoP yang membahas soal Gaza tetapi hanya ada satu negara yang berada di BoP. "Jika tujuannya perdamaian dan pembangunan kedua belah pihak, maka Palestina harus masuk BoP," tegasnya saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, Jumat (13/2/2026). Untuk mengetahui pandangan dari Dave Laksono dan TB Hasanuddin mengenai bergabungnya Israel ke BoP, berikut wawancaranya.

DAVE LAKSONO, Wakil Ketua Komisi I DPR Fraksi Partai Golkar

TB HASANUDDIN, Anggota Komisi I DPR dari Fraksi PDI Perjuangan

Suarakanlah Nilai-nilai Universal-Perdamaian Palestina Mesti Diajak Gabung Ke BoP Juga



Posisi Indonesia harus ditegaskan dengan jelas, yaitu keikutsertaan dalam BoP bukanlah bentuk kompromi terhadap prinsip, melainkan strategi memperjuangkan perdamaian

Bagaimana Anda melihat bergabungnya Israel ke dalam Board of Peace (BoP)?

Kami memandang, bergabungnya Israel ke dalam Board of Peace yang dibentuk Presiden Amerika Serikat sebagai dinamika baru upaya internasional untuk mendorong perdamaian. Indonesia pada prinsipnya selalu mendukung setiap inisiatif yang mendukung dialog, diplomasi, dan penyelesaian damai atas konflik.

Apakah tujuan perdamaian akan tercapai?

Pada saat yang sama, kami menegaskan bahwa perdamaian sejati akan lahir apabila seluruh pihak yang berkepentingan dapat terlibat secara adil dan setara. Kita harus melihat BoP sebagai wadah internasional yang bertujuan

memperkuat komitmen terhadap perdamaian dunia.

Namun kehadiran Israel menimbulkan pro kontra, Anda sendiri melihatnya bagaimana?

Kehadiran berbagai negara, termasuk yang memiliki rekam jejak kontroversial, dapat menjadi ruang untuk mendorong perubahan sikap dan membuka jalur diplomasi.

Perlu Indonesia keluar dari BoP?

Dalam konteks ini, tetap berada di BoP memberi Indonesia kesempatan untuk menyuarakan nilai-nilai universal, memperjuangkan keadilan, serta memastikan bahwa suara negara-negara yang berpihak pada perdamaian tidak tenggelam.

Apakah ini tidak akan berpengaruh kepada Indonesia?

Lantas, menurut Anda, sikap seperti apa yang harus ditunjukkan oleh Pemerintah Indonesia dalam forum BoP?

Posisi Indonesia harus ditegaskan dengan jelas, yaitu bahwa keikutsertaan dalam BoP bukanlah bentuk kompromi terhadap prinsip, melainkan strategi untuk memperjuangkan perdamaian dari dalam forum tersebut. ■ **nmw**

Bagaimana pandangan Anda setelah Israel masuk ke dalam Board of Peace?

Indonesia masuk BoP itu lebih duitan ya. Lebih duitan tapi sudah diprediksi saat itu, bahwa Israel juga akan diundang. Sehingga sudah bisa diprediksi Israel pasti ikut. Nah sekarang Indonesia dan Israel sudah menjadi satu badan ya, yakni BoP. Ya tidak apa-apa. Namun, dengan catatan.

Apa catatan dari Anda?

Ya kita meminta juga kepada Ketua BoP ya agar Palestina masuk juga di dalamnya.

Jadi Palestina dan Israel harus ada di dalam BoP ya?

Iya dong kalau memang mau berbicara soal perdamaian dan pem-

Saya kira, sangat tidak adil kalau hanya Israel yang diajak bicara. Tapi harus kedua belah pihak yang sedang bersengketa, yaitu Israel dan Palestina.

Bagaimana kalau Israel saja?

Saya kira, sangat tidak adil kalau hanya Israel yang diajak bicara. Tapi harus kedua belah pihak yang sedang bersengketa, yaitu Israel dan Palestina. Kalau negara lain kan hanya ikut mendukung penyelesaian dari konflik itu.

Artinya posisi Indonesia pun bisa menjadi penentu ya?

Iya, sebagai penengah.

Menurut Anda, Indonesia memiliki kemampuan untuk melobi negara-negara lain agar tidak hanya Israel yang masuk ke BoP, namun juga Palestina?

Kalau tidak bisa berarti Indonesia



bangunan di kedua belah pihak ini.

Bagaimana kalau Israel saja?

Saya kira, sangat tidak adil kalau hanya Israel yang diajak bicara. Tapi harus kedua belah pihak yang sedang bersengketa, yaitu Israel dan Palestina. Kalau negara lain kan hanya ikut mendukung penyelesaian dari konflik itu.

Artinya posisi Indonesia pun bisa menjadi penentu ya?

Iya, sebagai penengah.

Menurut Anda, Indonesia memiliki kemampuan untuk melobi negara-negara lain agar tidak hanya Israel yang masuk ke BoP, namun juga Palestina?

Kalau tidak bisa berarti Indonesia

hanya berbicara secara sepihak kepentingan saja. Jadi untuk Palestina tidak *fair* dong.

Jika Palestina tidak masuk, apa yang harus dilakukan Pemerintah Indonesia?

Tentu harus bersikap. Rasanya akan menjadi sesuatu hal yang aneh mau mendiskusikan kepentingan Palestina sementara Palestina sendiri tidak ikut di dalamnya. Justru malah kepentingan Israelnya yang diutamakan.

Ada juga desakan agar Indonesia keluar dari BoP usai Israel bergabung, apa tanggapan Anda?

Indonesia tidak usah keluar. Tapi, seperti yang saya sampaikan, Palestina saja yang diminta untuk masuk ke BoP. ■ **nmw**